

## Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menganalisa Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja

Oleh: M. Toyib<sup>1</sup>, Diana Widhi Rahmawati<sup>2\*</sup>, Hendri Gunawan<sup>3</sup>, Riswan Aradea<sup>4</sup>,  
Amelia Azahra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> (Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas PGRI Palembang)

Email: <sup>1</sup>[muhammad\\_toyib38@yahoo.com](mailto:muhammad_toyib38@yahoo.com), <sup>\*2</sup>[dianawidhi72@gmail.com](mailto:dianawidhi72@gmail.com),

<sup>3</sup>[jayasampurna85@gmail.com](mailto:jayasampurna85@gmail.com), <sup>4</sup>[riswanaradea@gmail.com](mailto:riswanaradea@gmail.com), <sup>5</sup>[azahraamelia096@gmail.com](mailto:azahraamelia096@gmail.com)

Diterima: 1 Oktober 2025

| Revisi: 10 Desember 2025

| Diterbitkan: 31 Desember 2025

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dalam menganalisis laporan keuangan PT Semen Baturaja untuk tahun 2023 dan 2024. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi terhadap 22 peserta. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menghitung dan menjelaskan rasio keuangan, dengan semua menghitung *Rasio Current* dengan benar. Namun, ada kesalahan pada *Quick Ratio* karena beberapa peserta tidak menghitung sekuritas jangka pendek. Sebagian besar mahasiswa memahami hasil persentase uang. Hampir semua mahasiswa berhasil menghitung rasio solvabilitas dan rasio utang ke kekayaan dengan benar, tetapi hanya mendekati baik dalam menginterpretasikan dan menganalisis data. Kemampuan interpretasi mereka adalah 81,81% untuk rasio solvabilitas dan 90,90% untuk rasio utang jangka panjang. Penelitian menunjukkan mahasiswa perlu pelatihan lebih dalam interpretasi dan analisis data agar lebih siap untuk dunia kerja. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan publik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Mahasiswa; Laporan Keuangan; Semen Baturaja

### *Analysis of Students' Ability to Analyze Financial Reports PT Semen Baturaja*

**Abstract**—The purpose of this study was to assess the cognitive abilities of accounting education students in analyzing the financial statements of PT Semen Baturaja for 2023 and 2024. The study was conducted through interviews and documentation studies with 22 students. The results showed that students were able to calculate and explain financial ratios, with all students calculating the current ratio correctly. However, there were errors in the quick ratio because some students did not calculate short-term securities. Most students understood the percentage of money results. Almost all students successfully calculated the solvency ratio and debt-to-assets ratio correctly but were only approximately good at interpreting and analyzing the data. Their interpretation ability was 81.81% for the solvency ratio and 90.90% for the long-term debt ratio. The study indicates that students need more training in data interpretation and analysis to be better prepared for the world of work. Students also gained experience in analyzing the financial statements of public companies.

**Keywords:** Student Ability; Financial Report; Semen Baturaja

Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam..... (M. Toyib, Diana Widhi Rahmawati, Hendri Gunawan, Riswan Aradea, & Amelia Azahra)

\* Co Author: Diana Widhi Rahmawati e-mail: [dianawidhi72@gmail.com](mailto:dianawidhi72@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi harus mengambil mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, yang membutuhkan dua satuan kredit per semester. Saat ini diberikan kepada mahasiswa yang memasuki semester keempat. Secara umum, tujuan dari melakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, dan hasil usaha yang telah dicapai selama periode tersebut; untuk mengidentifikasi kekurangan perusahaan; untuk mengidentifikasi kekuatan perusahaan; dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Mahasiswa mata kuliah Analisis Laporan Keuangan juga dilatih untuk menghitung berbagai rasio keuangan perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, nilai, dan profitabilitas.

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memahami dan menggunakan laporan keuangan dengan benar, laporan keuangan harus menjelaskan secara akurat posisi keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Afifah, 2025).

Dengan mengolah laporan keuangan lebih lanjut melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend, dapat dibuat prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis memahami berbagai hubungan penting antara pos laporan keuangan dan

kecenderungan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan adalah proses membagi laporan keuangan ke dalam komponennya dan meninjau setiap komponen dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan secara internal dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini berguna untuk menentukan seberapa efektif operasi perusahaan. Analisa laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan investor serta pemangku kepentingan lainnya (Perusahaan et al., 2021).

Penguasaan materi analisis rasio keuangan pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan merupakan instrumen krusial bagi mahasiswa untuk menelaah performa dan kondisi finansial suatu entitas. Secara substansial, efektivitas penggunaan alat analisis ini ditentukan oleh kapabilitas kognitif mahasiswa dalam mentransformasi data mentah menjadi keputusan yang bernilai strategis. Kapasitas ini selaras dengan definisi kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni suatu kecakapan atau kesanggupan dalam menjalankan tugas tertentu. Di lingkup profesional, kompetensi tersebut menjadi cerminan keberhasilan individu dalam menuntaskan tanggung jawab kerja, yang mana kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat dibentuk melalui akumulasi pengetahuan

dan pengalaman yang komprehensif (Wulandari, 2021)

Kemampuan sebagai sifat seseorang, seperti intelegensia dan keterampilan manual, memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dan kebiasaan mereka. Oleh karena itu, potensi merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Kapasitas, atau kemampuan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kemampuan yang diperoleh dari praktik atau latihan dan digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan (Wardah et al., 2025). (Ilim et al., 2024) mengatakan kemampuan adalah kemampuan untuk menggunakan kemampuan yang diperoleh dari praktik atau latihan dan digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Sebagai kesimpulan dari perspektif tersebut, kemampuan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu, yang dapat diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, atau pendidikan. Kemampuan ini mencakup penggunaan bahasa yang menyampaikan maksud dalam kondisi tertentu, serta hasil latihan. Dua komponen utama kemampuan adalah kemampuan intelektual, yang mencakup aktivitas mental seperti berpikir dan memecahkan masalah, dan kemampuan fisik, yang mencakup kekuatan, kekuatan, dan stamina yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan baik.

Menurut (Ilim et al., 2024) evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup tiga ranah tujuan pembelajaran dan bukan hanya hasil akhir. 1) ranah kognitif adalah domain psikologi yang mencakup aktivitas mental seperti persepsi, pemikiran, ingatan, dan pengolahan

informasi yang memungkinkan seseorang untuk melihat dan menilai lingkungannya; 2) ranah afektif (*affective domain*) berfokus pada sikap, perasaan, dan penilaian moral, termasuk penilaian sikap, perasaan; dan 3) ranah psikomotorik, juga dikenal sebagai ranah psikomotorik, mencakup keterampilan fisik atau kemampuan bertindak yang dipelajari melalui latihan, seperti berlari, melompat, menari, melukis, dan memukul.

Dalam sistem pendidikan, tujuan pembelajaran harus mengacu pada tiga aspek utama mahasiswa: proses berpikir (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan fisik (psikomotor). Domain-domain ini harus menjadi sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Secara umum, kemampuan mata pelajaran mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif (Musarwah & Warsah, 2022).

Ranah kognitif mencakup berpikir, mengenali, memahami, mengonseptualisasikan, menentukan, menalar, dan mengulang kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Menurut Bloom, domain kognitif ini mencakup semua aktivitas mental, dan tujuan pembelajarannya dibagi menjadi enam tingkatan berjenjang, dari yang sederhana hingga yang aneh, seperti yang ditunjukkan di bawah ini: 1. Pengetahuan: mencakup mengingat kembali materi yang dipelajari. Ini mencakup terminologi, data, aturan, pola, urutan, kategori, dan metode dan standar yang digunakan, 2. Pemahaman: Tahap ini mengacu pada kemampuan untuk memahami dan memahami topik yang telah dipelajari. 3. Penerapan: Tahap ini menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah

dipelajari untuk menyelesaikan masalah atau menghadapi situasi dunia nyata. 4. Analisis: Pada tahap ini, analisis berarti kemampuan untuk memecah materi menjadi komponen yang lebih rinci. Diharapkan mahasiswa dapat mengidentifikasi pendapat, memilah fakta dan pendapat, dan menelaah kausalitas dalam informasi yang mereka miliki 5. Sintesis adalah kemampuan mahasiswa untuk menciptakan dengan menyatukan berbagai bagian menjadi satu hal baru. Mereka ditugaskan untuk membuat hipotesis atau teori mereka sendiri yang menggabungkan informasi dari berbagai bidang. 6. Kemampuan untuk menilai kegunaan sesuatu berdasarkan standar yang jelas untuk tujuan tertentu dikenal sebagai evaluasi. Peserta didik tentang proses pengambilan keputusan dan kebijakan.

Ranah afektif adalah kemampuan untuk mempertimbangkan sikap, nilai, perasaan, emosi, dan seberapa besar suatu objek diterima atau ditolak dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka spektrum afektif menjadi lima kategori (Taksonomi et al., 2021): 1. Penerimaan: Ini adalah tingkat afektif paling rendah, di mana seseorang hanya menerima masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan secara pasif tanpa menunjukkan reaksi aktif. Penerimaan adalah kecenderungan mahasiswa untuk menerima rangsangan atau stimulasi dari luar, 2. Menanggapi, yang berarti bahwa seseorang berpartisipasi aktif dalam fenomena tertentu dan menanggapi dengan cara tertentu, 3. Penilaian, memberikan nilai dan kepuasan terhadap stimulus atau gejala yang termasuk dalam kategori ini. Selain itu, mahasiswa dapat menyiarkan

peristiwa baik atau buruk dan ingin menerima nilai yang diajarkan, 4. Organisasi: Ini termasuk membangun sistem nilai dan menetapkan nilai sebagai prioritas utama. Kemampuan untuk menentukan bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan memengaruhi kehidupan manusia adalah contohnya dan 5. Karakteristik, menilai apa yang dimiliki seseorang yang termasuk dalam kategori ini dan bagaimana hal itu memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hierarki nilai, nilai internalisasi berada di urutan tertinggi.

Ranah psikomotor mencakup kemampuan melakukan pekerjaan dengan anggota badan dan kemampuan gerak fisik (motorik), seperti gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsi, pengukuran, dan keterampilan lanjutan. Area ini termasuk kategori berikut (Sunandar & Hilmiyati, 2024): 1. Meniru adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu berdasarkan contoh yang dilihat, meskipun tidak memahami makna atau dasar dari keterampilan tersebut, 2. Memanipulasi adalah kemampuan untuk melakukan apa yang diajarkan dan memilih apa yang diperlukan, 3. Tindakan yang diajarkan dan dipraktikkan menjadi kebiasaan membuatnya lebih meyakinkan dan 4. Kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan gerak yang lebih kompleks dan terstruktur disebut artikulasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian adalah kemampuan kognitif mahasiswa, yaitu bagaimana mereka dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan menyebarkan informasi yang terkait

dengan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan.

Salah satu instrumen penting untuk menganalisis kinerja dan kondisi keuangan suatu organisasi adalah rasio keuangan, yang biasanya dihitung dengan menggunakan data dari laporan keuangan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan. Rasio keuangan, menurut (Iswandi, 2022), adalah alat perhitungan yang dibuat berdasarkan laporan keuangan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya.

Rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan untuk menganalisis hubungan matematis antara elemen penting laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan laba. Menurut (Pratahamy et al., 2022) rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan antara elemen laporan keuangan yang memiliki hubungan erat satu sama lain.

Perbandingan ini penting karena dapat memberikan informasi lebih jelas tentang struktur keuangan dan tingkat efisiensi menggunakan sumber daya perusahaan. Rasio keuangan sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, baik dalam jangka pendek, seperti kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, maupun dalam jangka panjang, seperti menilai kinerja dan pertumbuhannya. Membandingkan rasio keuangan juga menjadi alat utama untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Analisis laporan keuangan merupakan instrumen krusial yang

digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data dalam laporan keuangan, yang mencakup rasio penilaian, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pertumbuhan (Daeli et al., 2024). Secara sistematis, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas yang disusun berdasarkan standar akuntansi untuk memberikan informasi yang jelas bagi pihak internal maupun eksternal. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi keuangan yang mendasari pengambilan keputusan strategis serta menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi (Apriati et al., 2025).

Dalam menelaah kesehatan finansial, rasio likuiditas menjadi sangat penting untuk memastikan bisnis memiliki arus kas memadai guna memenuhi kewajiban hutang jangka pendek (Putri & Ramadhan, 2023). Kasmir (2019) mengklasifikasikan rasio ini ke dalam beberapa indikator seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Selain itu, aspek solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya melalui aset dan modal, sementara rasio profitabilitas seperti ROE dan ROI berfungsi menilai efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan aset atau modal yang dikelola (Kasmir, 2019). Penggunaan data ini sangat krusial bagi kreditur dan investor untuk menilai stabilitas dan kelayakan finansial secara menyeluruh (Hasnita, 2021).

Keberhasilan dalam mengaplikasikan berbagai instrumen analisis tersebut sangat bergantung pada

kapabilitas kognitif mahasiswa dalam mentransformasi data kompleks menjadi informasi yang bermakna. Hal ini selaras dengan konsep kemampuan yang didefinisikan sebagai keterampilan atau kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik melalui perolehan ilmu dan pengalaman (Septiana et al., 2023). Kualitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi ini menjadi faktor penentu dalam menghasilkan analisis yang akurat dan transparan.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam menganalisis laporan keuangan PT Semen Baturaja Tahun 2023 dan 2024 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Palembang dengan waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Agustus 2025 sampai Nopember 2025. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Univestas PGRI Palembang yang telah mengikuti mata kuliah Analisis Laporan Keuangan.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,

2019). Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif (induktif). Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan proposal, sehingga dapat mengidentifikasi tema-tema utama, memahami akar permasalahan, dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan di masa mendatang.

Fokus utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan datang. 2. Dengan menggunakan Rasio Utang (*Debt Ratio*); Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity*); Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity*); dan Rasio Laba Operasi terhadap Kewajiban (*Operating Income to Debt Ratio*), Pembaca dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan 3. Menentukan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan Hasil Pengembalian atas Aset dan Hasil Pengembalian atas Ekuitas.

Teknik pengumpulan data merupakan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dapat dilakukan dengan wawancara (interview), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), tes, dan gabungan dari semuanya (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan panduan wawancara semi terstruktur yang memungkinkan

peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mendalam. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung informasi dari wawancara.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: 1) transkripsi data: mencatat semua kata yang diucapkan oleh mahasiswa, dosen pengasuh mata kuliah tanpa perubahan, hal ini untuk memastikan bahwa data yang dianalisis merupakan refleksi akurat dari wawancara asli; 2) pengkodean: mengidentifikasi kategori utama dari data yang muncul secara langsung dari transkripsi, mengaitkan kategori utama dengan sub kategori sehingga memahami hubungan antar kategori, dan mengidentifikasi tema-tema yang paling relevan dengan tujuan penelitian; 3) analisis tema: menentukan tema-tema yang berulang dari pengkodean, mengelompokkan tema-tema serupa dalam tema utama, dan menganalisis bagaimana tema-tema ini saling berkaitan dan mempengaruhi tingkat kesulitan penyusunan proposal; 4) triangulasi data: membandingkan data wawancara dengan data dari dokumentasi untuk menemukan kesamaan dan perbedaan; dan 5) interpretasi data: menyusun narasi yang menjelaskan tingkat kesulitan yang dialami mahasiswa, faktor-faktor penyebabnya, dan dampaknya juga hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat secara tepat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka diperlukan latihan-latihan dalam menganalisa laporan keuangan yang mana dengan latihan-latihan tersebut maka seorang mahasiswa

akan terbiasa dan mampu memprediksi secara akurat tentang informasi-informasi terkait laporan keuangan tersebut, seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya atau likuiditas suatu perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Likuiditas berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menjaga kelangsungan operasionalnya dengan memiliki arus kas yang memadai guna memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Di mana rasio ini memegang peranan penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana likuid agar dapat menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan tanpa menghadapi kendala keuangan. Untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dilakukan dengan mengukur: 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*); 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*); 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata

industri dari segmen usaha yang sejenis. Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1

Untuk menghitung Rasio lancar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rasio Lancar**

| Keterangan             | Tahun 2023  | Tahun 2024    |
|------------------------|-------------|---------------|
| Total Aset Lancar      | 816.840.119 | 1.000.678.640 |
| Total Kewajiban Lancar | 731.493.173 | 822.078.827   |

Sumber: (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio lancar yang terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar yang diperoleh dari laporan posisi keuangan rata-rata mahasiswa sudah dapat menentukan dengan benar sebanyak 22 orang atau 100%. begitu juga hasil perhitungan rasio lancar untuk tahun 2024 sebesar 1,22 dan tahun 2023 sebesar 1,12 semua mahasiswa dapat menghitung dengan menggunakan rumus di atas secara tepat.

Hasil perhitungan hasil rasio lancar tahun 2024 yaitu sebesar 1,22 artinya: perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,22 kali dari total kewajiban lancar (1,22 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,22 aset lancar. Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4,54%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio lancar tersebut.

Sedangkan untuk hasil rasio lancar tahun 2023 sebesar 1,12 artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak

1,12 kali dari total kewajiban lancar (1,12 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,12 aset lancar. Sebanyak 20 orang (90,90%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 2 orang (9,09%) tidak memberikan keterangan pada hasil perhitungannya.

Dalam menginterpretasi hasil rasio lancar yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio lancar tahun 2024 (1,22) dengan rasio lancar 2023 (1,12), serta membandingkannya dengan rata-rata industri yaitu sebesar 1,17. Hasil interpretasi menyatakan bahwa rasio lancar tahun 2024 (1,22) lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar 2023 (1,12). jika digunakan pembanding lainnya dari rata-rata industri dengan rasio lancar sebesar 1,17 maka tingkat likuiditas perusahaan di tahun 2023 cenderung kurang baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis karena besaran rasionya hanya sebesar 1,12. Sedangkan tingkat likuiditas perusahaan untuk tahun

2024 dapat disimpulkan cenderung lebih baik dari perusahaan sejenis lainnya dikarenakan besaran rasionya 1,22 berada di atas rata-rata industri 1,17

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio lancar sebanyak 16 orang (72,72%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (27,27%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar.

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Rasio sangat lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki Perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Untuk menghitung Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) digunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Sangat Lancar:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 2. Rasio Sangat Lancar**

| Keterangan              | Tahun 2023  | Tahun 2024  |
|-------------------------|-------------|-------------|
| Kas                     | 98.386.875  | 29.843.338  |
| Sekuritas Jangka Pendek | 1.107.166   | 1.007.484   |
| Piutang Usaha           | 462.106.026 | 715.593.168 |
| Total Kewajiban Lancar  | 731.493.137 | 822.078.827 |

Sumber: (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio sangat lancar yang terdiri dari kas, sekuritas jangka pendek, piutang usaha dan kewajiban lancar yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebanyak 4 orang (18,18%) masih keliru dalam menentukan komponen perhitungan rasio sangat lancar, dimana sekuritas jangka pendek tidak di hitung. Sedangkan 18 orang (81,81%) dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Dimana hasil perhitungan rasio sangat lancar untuk

tahun 2024 sebesar 0,91 sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 0,77.

Hasil perhitungan hasil rasio sangat lancar tahun 2024 yaitu sebesar 0,91 artinya: perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,91 kali dari total kewajiban lancar (0,91 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 0,91 aset sangat lancar. Sebanyak 17 orang (77,27%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 5 orang (22,72%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio lancar

ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio sangat lancar tersebut.

Sedangkan untuk hasil rasio sangat lancar tahun 2023 sebesar 0,77 artinya perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,77 kali dari total kewajiban lancar (0,77 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 0,77 aset sangat lancar. Sebanyak 16 orang (72,72%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 6 orang (27,27%) tidak memberikan keterangan pada hasil perhitungannya ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio sangat lancar tersebut.

Dalam menginterpretasi hasil rasio sangat lancar yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio sangat lancar tahun 2024 (0,91) dengan rasio sangat lancar 2023 (0,77), serta membandingkannya dengan rasio sangat lancar rata-rata industri sejenis yaitu sebesar 0,81. Hasil interpretasi menyatakan bahwa rasio sangat lancar tahun 2024 (0,91) lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar 2023 (0,77). jika digunakan pembandingan lainnya dari rata-rata industri sejenis dengan rasio lancar sebesar 0,81 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar untuk tahun 2023 (0,77) cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan

industri sejenis (0,81). Namun untuk tahun 2024 dengan rasio sangat lancar sebesar 0,91 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar lebih baik dari tahun 2023 (0,77) dan industri sejenis (0,81)

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio sangat lancar sebanyak 16 orang (72,72%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (27,27%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar.

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; money orders) dan deposito.

Untuk menghitung Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 3. Rasio Kas**

| Keterangan             | Tahun 2023  | Tahun 2024  |
|------------------------|-------------|-------------|
| Kas dan setara kas     | 98.386.875  | 29.843.338  |
| Total Kewajiban Lancar | 731.493.137 | 822.078.827 |

*Sumber:* (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio kas yang terdiri dari kas dan setara kas dan kewajiban lancar yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebanyak 22 orang (100%) dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan rasio kas, serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Dimana hasil perhitungan rasio kas untuk tahun 2024 sebesar 0,036 sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 0,31.

Hasil perhitungan hasil rasio kas tahun 2024 yaitu sebesar 0,036 artinya: perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0,036 kali dari total kewajiban (0,036 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 0,036 kas. Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4,54%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio kas ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio kas tersebut.

Hasil perhitungan hasil rasio kas tahun 2023 yaitu sebesar 0,31 artinya: perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0,31 kali dari total kewajiban (0,31 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 0,31 kas. Sebanyak 20 orang (90,90%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 2 orang (9,09%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio kas ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio kas tersebut.

Dalam menginterpretasi hasil rasio kas yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio kas tahun 2024 (0,036) dengan rasio kas 2023 (0,31), serta membandingkannya dengan rata-rata rasio kas industri sejenis yaitu sebesar

0,50. Hasil interpretasi menyatakan bahwa rasio kas tahun 2023 sebesar 0,31) lebih baik jika dibandingkan dengan rasio kas tahun 2024 (0,036). jika digunakan perbandingan lainnya dari rata-rata industri dengan rasio kas sebesar 0,50. maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2023 (0,31) maupun tahun 2024 (0,036) dapat disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih di bawah rata-rata industri sejenis (0,5)

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio kas sebanyak 17 orang (77,27%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 5 orang (22,72%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan- dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio Solvabilitas terdiri dari:

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai utang (artinya

sebagian sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh modal)

Untuk menghitung Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 4. Rasio Kas**

| Keterangan      | Tahun 2023    | Tahun 2024    |
|-----------------|---------------|---------------|
| Total Aset      | 4.856.730.638 | 4.907.686.845 |
| Total Kewajiban | 1.694.318.282 | 1.639.441.913 |

Sumber: (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio utang terhadap aset yang terdiri dari total aset dan total kewajiban yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebanyak 22 orang (100%) dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan rasio utang terhadap aset, serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Dimana hasil perhitungan rasioutang terhadap aset kas untuk tahun 2024 sebesar 0,34 sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 0,35.

Hasil perhitungan rasio utang terhadap aset tahun 2024 yaitu sebesar 0,34 artinya: 34% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 66% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aset, Rp 0,34 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0,66 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset, Rp 0,34 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp 0,66 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau

pemegang saham). Sebanyak 20 orang (90,90%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 2 orang (9,09%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset.

Hasil perhitungan hasil rasio utang terhadap aset tahun 2023 yaitu sebesar 0,35 artinya 35% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 65% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aset, Rp 0,35 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0,65 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset, Rp 0,35 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp 0,65 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham). Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4,45%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset

ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset.

Dalam menginterpretasi hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio utang terhadap aset tahun 2024 (0,34) dengan rasio utang terhadap aset tahun 2023 (0,35), bahwa rasio utang terhadap aset tahun 2024 sedikit lebih baik dari tahun 2023. sebagai pembanding lainnya jika rata-rata industri sejenis untuk rasio utang terhadap aset sebesar 0,4 maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset perusahaan untuk tahun 2024 dan 2023 masih di atas rata-rata industri sejenis, sehingga masih memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Sebagai catatan ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki debt ratio kurang dari 0,5)

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset sebanyak 18 orang (81,81%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (18,18%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Untuk menghitung Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 5. Rasio Utang**

| Keterangan                                   | Tahun 2023    | Tahun 2024    |
|--|---------------|---------------|
| Total Kewajiban                              | 1.694.318.282 | 1.639.441.913 |
| Total Modal                                  | 3.162.412.356 | 3.268.244.932 |
| Hasil perhitungan Rasio utang terhadap modal | 0,53          | 0,5           |

Sumber: (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio utang terhadap modal yang terdiri dari total kewajiban dan total modal yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebanyak 22 orang (100%) dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan utang terhadap modal, serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Dimana hasil perhitungan rasio utang terhadap modal untuk tahun 2024 sebesar 0,50 sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 0,53.

Hasil perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2024 yaitu sebesar 0,50 artinya: perusahaan memiliki utang sebanyak 0,5 kali dari total modal (0,5 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 2 modal.

Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4,54%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal.

Hasil perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2023 yaitu sebesar 0,53 artinya: perusahaan memiliki utang sebanyak 0,53 kali dari total modal (0,53 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 1,89 modal.

Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4.54%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal.

Dalam menginterpretasi hasil rasio utang terhadap modal yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio utang terhadap modal tahun 2024 (0,50) dengan rasio utang terhadap modal tahun 2023 (0,53), bahwa rasio utang terhadap modal tahun 2024 lebih baik dari tahun 2023. karena jumlah modal pemilik pada tahun 2024 lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik tahun 2023. Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibandingkan dengan utang. Dengan kondisi ini

perusahaan masih memungkinkan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset sebanyak 19 orang (86,36%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 3 orang (13,6%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang jangka panjang terhadap modal. Untuk menghitung Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term to Equity Ratio*) digunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal terhadap Modal:

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 6. Rasio Utang Jangka Panjang**

| Keterangan  | Tahun 2023    | Tahun 2024    |
|---|---------------|---------------|
| Utang Jangka Panjang  | 962.825.145   | 817.363.086   |
| Total Modal   | 3.162.412.356 | 3.268.244.932 |
| Hasil perhitungan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap modal | 0,3           | 0,25          |

Sumber: (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio utang jangka panjang terhadap modal yang terdiri dari total kewajiban jangka panjang dan total modal yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebanyak

22 orang (100%) dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan utang terhadap modal, serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Dimana hasil perhitungan rasio utang

terhadap modal untuk tahun 2024 sebesar 0,25 sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 0,30.

Hasil perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2024 yaitu sebesar 0,25 artinya: perusahaan memiliki utang jangka panjang sebanyak 0,25 kali dari total modal (0,25 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 4 modal.

Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4,54%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal.

Hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal tahun 2023 yaitu sebesar 0,30 artinya: perusahaan memiliki utang sebanyak 0,30 kali dari total modal (0,30 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 3,34 modal.

Sebanyak 21 orang (95,4%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan 1 orang (4,54%) tidak mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal ataupun keliru dalam mengartikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal.

Dalam menginterpretasi hasil rasio utang jangka panjang terhadap modal yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio utang jangka panjang terhadap modal tahun 2024 (0,25) dengan rasio utang jangka panjang terhadap modal tahun 2023 (0,30), bahwa

rasio utang jangka panjang terhadap modal tahun 2024 lebih baik dari tahun 2023. karena jumlah modal pemilik pada tahun 2024 lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik tahun 2023. Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibandingkan dengan utang jangka panjang. Dengan kondisi ini perusahaan masih memungkinkan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset sebanyak 20 orang (90,90%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 2 orang (9,09%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan yang dimaksud diukur dari jumlah laba operasional.

Untuk menghitung Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban digunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban :  $\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 7. Rasio Laba Operasional**

| Keterangan  | Tahun 2023    | Tahun 2024    |
|---|---------------|---------------|
| Laba Operasional  | 213.728.061   | 233.700.705   |
| Total Kewajiban   | 1.694.318.282 | 1.639.441.913 |
| Hasil Perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban | 0,12          | 0,14          |

Sumber: (Diolah dari Penelitian, 2025)

Dalam menentukan komponen rasio laba operasional terhadap kewajiban yang terdiri dari laba operasional dan total kewajiban yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan sebanyak 22 orang (100%) dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan utang terhadap modal, serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Dimana hasil perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban untuk tahun 2024 sebesar 0,14 sedangkan untuk tahun 2023 sebesar 0,12.

Hasil perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban tahun 2024 yaitu sebesar 0,14 artinya: setiap Rp 1 kewajiban hanya mampu ditutupi oleh 0,14 laba operasional, atau dengan kata lain bahwa besarnya laba operasional hanya 0,14 kali kewajiban. Sebanyak 22 orang (100%) dapat menjelaskan dengan benar hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal.

Hasil perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban tahun 2023 yaitu sebesar 0,12 artinya: setiap Rp 1 kewajiban hanya mampu ditutupi oleh 0,12 laba operasional, atau dengan kata lain bahwa besarnya laba operasional hanya 0,12 kali kewajiban. Sebanyak 22 orang (100%) dapat menjelaskan dengan benar hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal.

Hasil intepretasi : kemampuan laba operasional untuk membayar kewajiban tahun 2024 lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan laba operasional untuk membayar kewajiban pada tahun 2023. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri sejenis untuk rasio laba operasional untuk membayar kewajiban adalah 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan laba operasional dalam membayar kewajiban, baik tahun 2023 maupun 2024 cenderung masih dibawah dengan perusahaan sejenis lainnya. Karena besaran rasionya masih berada cukup jauh dibawah rata-rata industri sejenis. Sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan efesiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban sebanyak 20 orang (90,90%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 2 orang (9,09%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar

Likuiditas berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menjaga kelangsungan operasionalnya dengan memiliki arus kas yang memadai guna memenuhi kewajiban hutang jangka pendek (Mungkur et al., 2025) . Di mana rasio ini memegang peranan penting untuk

memastikan bahwa koperasi memiliki cukup dana likuid agar dapat menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan tanpa menghadapi kendala keuangan yang berarti.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang akan diukur diantaranya : rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio / acid test ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*)

Dalam menentukan komponen rasio lancar yang terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan, kemudian dilanjutkan dengan menghitung rasio lancar sehingga diperoleh hasil perhitungan rasio lancar untuk tahun 2024 sebesar 1,22, dan untuk tahun 2023 sebesar 1,12. pada tahapan ini secara rata-rata mahasiswa dapat menyelesaikan perhitungan rasio lancar dengan sangat baik.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio lancar mahasiswa juga diminta mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut, berdasarkan data diperoleh terdapat 1 mahasiswa yang belum tepat/benar mendeskripsikan hasil perhitungan rasio lancar tahun 2024 sedangkan untuk rasio lancar tahun 2023 terdapat 2 mahasiswa yang belum tepat/benar, jadi pada dasarnya secara rata-rata mahasiswa sudah dapat mendeskripsikan dengan benar hasil perhitungan rasio lancar.

Adapun kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasi hasil rasio lancar yang diperoleh yaitu dengan membandingkan rasio lancar tahun 2024 dengan rasio lancar 2023, serta membandingkannya dengan rata-rata rasio lancar industri sejenis dimana

diketahui yaitu sebesar 1,17. Dalam tahapan ini mahasiswa harus mampu membandingkan mana yang lebih baik antara rasio lancar tahun 2024, tahun 2023 ataupun dengan rata-rata rasio lancar industri sejenis pada tahun yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio lancar perusahaan perusahaan lebih baik dari rasio lancar rata-rata industri sejenis, sehingga diperoleh informasi tentang kemampuan tingkat likuiditas perusahaan baik tahun 2023 maupun tahun 2024.

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio lancar sebanyak 16 orang (72,72%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (27,27%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara ada 3 orang yang belum secara lengkap meninterpretasikan hasil perhitungan rasio lancarnya sedangkan 3 orang lagi memang belum menuliskan intepretasinya dikarenakan waktu yang diberikan sudah habis.

(Putri & Munfaqiroh, 2020) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dalam prakteknya rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1.

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang),

tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Dalam menentukan komponen rasio sangat lancar yang terdiri dari kas, sekuritas jangka pendek, piutang usaha dan kewajiban lancar yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan kemudian dilanjutkan dengan menghitung rasio sangat lancar, serta menterjemahkan hasil perhitungan tersebut, terdapat sebanyak rata-rata 0,25% dari jumlah mahasiswa yang masih keliru dalam menentukan komponen perhitungan rasio sangat lancar, dimana kesalahan terjadi karena sekuritas jangka pendek tidak di hitung. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa tidak membaca secara cermat laporan keuangan yang disajikan sehingga komponen sekuritas tidak dimasukkan. Jadi yang mereka masukkan hanya kas dan piutang usaha saja. Hal ini menyebabkan hasil perhitungan menjadi salah.

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio sangat lancar sebanyak 16 orang (72,72%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 6 orang (27,27%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 5 orang yang tidak mencantumkan sekuritas jangka pendek kedalam rumus perhitungan rasio sangat lancar. Hal ini menyebabkan hasil perhitungan menjadi salah. Hal ini pula menyebabkan dalam menginteprasikan data yang diperoleh menjadi salah. Sedangkan 1 orang lagi memang tidak sempat mengintepretasikan hasil perhitungannya dikarenakan keterbatasan waktu.

Menurut (Kaaba et al., 2022) rasio sangat lancar merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas komponen utama yang menjadi dasar perhitungan dalam rasio sangat lancar terdiri dari kas + sekuritas jangka pendek + piutang. Jika salah satu komponen tersebut tidak dimasukkan maka perhitungannya menjadi salah, kecuali didalam laporan keuangan tersebut memang tidak melaporkan adanya sekuritas jangka pendek, maka komponen tersebut dapat diabaikan. Sehingga cukup mencantumkan jumlah kas yang tersedia ditambah dengan piutang kemudian dibagi total kewajiban lancar.

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (iriman uang lewat pos; money orders) dan deposito.

Dalam menentukan komponen rasio kas yang terdiri dari kas dan setara kas dan kewajiban lancar yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan, kemudian menghitung dengan rumus rasio kas, dilanjutkan dengan menterjemahkan hasil perhitungannya secara rata-rata

mahasiswa dapat melakukannya dengan benar/tepat.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio kas sebanyak 17 orang (77,27%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 5 orang (22,72%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa yang belum dapat menjelaskan secara lengkap hasil interpretasi rasio kas yang telah dihitung sebanyak 2 orang salah menjelaskan karena hasil rasio kas tahun 2024 tertukar dengan tahun 2023. sedangkan 3 orang lainnya tidak membuat secara lengkap dengan membandingkan rata-rata rasio kas pada industri sejenis.

Menurut (Herawati et al., 2023) rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; money orders), dan deposito.

Beberapa perusahaan menggunakan istilah kas dan setara kas dalam melaporkan kas-nya. Kas terdiri dari uang kas yang tersimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*) sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

Dalam laporan keuangan PT Semen Baturaja Tbk. istilah yang digunakan adalah kas dan setara kas, sama seperti yang dikemukakan di atas, jadi dalam

menghitung rasio kas sesuai dengan rumusnya yaitu kas dan setara arus kas di bagi kewajiban lancar, mahasiswa cukup mencantumkan jumlah kas dan setara kas kemudian dibagi dengan total kewajiban lancar yang tersedia dilaporan posisi keuangan PT Semen Baturaja Tbk untuk mencari rasio kas.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas yang akan diukur terdiri dari:

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai utang (artinya sebagian sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh modal)

Dalam menentukan komponen rasio utang terhadap aset yang terdiri dari total

aset dan total kewajiban yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan, selanjutnya menghitung dan menterjemahkan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset diperoleh hasil penelitian bahwa secara rata-rata mahasiswa sudah dapat dengan benar/tepat menentukan komponen rasio tersebut dengan benar, menghitung dan menterjemahkan hasil perhitungan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata mahasiswa mengatakan bahwa dalam menentukan komponen rasio utang terhadap aset tidak begitu sulit, cukup memasukkan total aset dibagi dengan total kewajiban dimana angka/jumlah masing-masing komponen sudah tertera dilaporan posisi keuangan PT Semen Baturaja Tbk. Namun tetap harus berhati-hati, karena pada komponen kewajiban ada 2 komponen yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang jadi yang dimasukkan adalah total dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, bukan salah satunya.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset sebanyak 18 orang (81,81%) dapat menjelaskan dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (18,18%) belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 4 orang yang mengalami kendala dalam menyelesaikan perhitungan rasio utang terhadap aset, sebanyak 1 orang hanya memasukkan total kewajiban lancar tanpa memasukkan total kewajiban secara keseluruhan sehingga hasil perhitungan menjadi salah, sedangkan 3 orang lainnya tidak mencantumkan pembandingan dari industri

sejenis, jadi mereka hanya membandingkan rasio utang terhadap aset tahun 2023 dan 2024 saja. Tanpa membandingkan rasio utang terhadap aset dari industri sejenis. Sehingga jawabannya kurang lengkap.

Menurut (Silanno & Loupatty, 2021) rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Secara umum perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun dapat juga bervariasi sesuai dengan jenis industrinya.

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Atau dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Dalam menentukan komponen rasio utang terhadap modal yang terdiri dari total kewajiban dan total modal yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, kemudian dihitung dan dideskripsikan hasil perhitungannya rata-rata mahasiswa dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan utang terhadap modal, serta dapat menyelesaikan perhitungan dan mendeskripsikan hasil perhitungan dengan benar.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset sebanyak 86,36% dapat menjelaskan dengan benar

sedangkan sisanya sebanyak 13,6% belum dapat menjelaskan secara lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara pada 3 mahasiswa yang belum dapat menjawab secara tepat/benar. Diperoleh informasi bahwa mereka keliru dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal dimana hasil perhitungan rasio tahun 2024 sebesar 0,50 diinterpretasikan lebih kecil dari rasio tahun 2023 sebesar 0,53. sehingga terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan rasio utang terhadap modal.

Menurut (Vulume et al., 2020) semakin tinggi *debt to equity* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan

Dalam menentukan komponen rasio utang jangka panjang terhadap modal yang terdiri dari total kewajiban jangka panjang dan total modal yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan, kemudian

dihitung dan dideskripsikan hasilnya. Rata-rata mahasiswa dapat dengan benar menentukan komponen perhitungan utang terhadap modal, serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar, serta mendeskripsikan hasilnya dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara rata-rata mahasiswa mengatakan bahwa karena komponennya tidak terlalu banyak yaitu utang jangka panjang dan modal. Sehingga lebih mudah menghitungnya, begitu juga dengan mendeskripsikan hasilnya yaitu dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset rata-rata sudah dapat menginterpretasikan dengan benar, dimana Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibandingkan dengan utang jangka panjang. Dengan kondisi ini perusahaan masih memungkinkan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan yang dimaksud diukur dari jumlah laba operasional.

Dalam menentukan komponen rasio laba operasional terhadap kewajiban yang terdiri dari laba operasional dan total kewajiban yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan kemudian dihitung dan dideskripsikan hasilnya. Rata-rata mahasiswa sudah dapat dengan benar

menentukan komponen perhitungan utang terhadap modal, serta dapat menyelesaikan perhitungan dan mendeskripsikannya dengan benar.

Kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio laba operasional terhadap kewajiban rata-rata mampu membandingkan kemampuan laba operasional untuk membayar kewajiban tahun 2024 lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan laba operasional untuk membayar kewajiban pada tahun 2023. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri sejenis untuk rasio laba operasional untuk membayar kewajiban adalah 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan laba operasional dalam membayar kewajiban, baik tahun 2023 maupun 2024 cenderung masih dibawah dengan perusahaan sejenis lainnya. Karena besaran rasionya masih berada cukup jauh dibawah rata-rata industri sejenis. Sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

Menurut (Vulume et al., 2020) rasio laba operasional digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka dalam jangka panjang hal ini tentu saja akan menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan ini akan menjadi lebih

bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses pembandingan, evaluasi dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar menilai potensi keberhasilan Perusahaan di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa secara umum sudah menguasai kompetensi dasar dalam menganalisis laporan keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Secara teknis, mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan berarti dalam mengalkulasi berbagai indikator utama, mulai dari rasio pemenuhan utang hingga pengembalian aset. Meski demikian, hasil penelitian ini menyoroti satu temuan krusial: adanya kesenjangan kognitif pada aspek analisis. Mahasiswa cenderung mahir di tahap perhitungan, namun masih canggung saat harus menginterpretasikan makna angka tersebut atau membandingkannya dengan kondisi riil industri.

Implikasi temuan ini membawa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum akuntansi. Pengajaran ke depan sebaiknya tidak lagi menitikberatkan pada hafalan rumus atau prosedur matematis semata, melainkan harus mulai mengintegrasikan kemampuan analisis

kritis. Penggunaan studi kasus yang lebih kompleks dan nyata sangat direkomendasikan agar mahasiswa terbiasa melihat angka bukan sekadar sebagai hasil hitungan, melainkan sebagai alat prediksi strategis bagi masa depan perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan PT Semen Baturaja yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian dan Rektor Universitas PGRI Palembang yang telah memfasilitasi sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of UKMC National Seminar On Accounting Proceeding*, 4(1), 138–147. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/1584>
- Apriati, A. N., Prasetyoningrum, A. K., Falahunal, F., Fatimah, S., Hidayah, N., & Fitri, A. (2025). *Peran KAP Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan The Role of KAP in Increasing Transparency and Accountability of Financial Reports*. 125–136.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen*. 3.
- Herawati, H., Yundita, R., & Vionita, A. (2023). *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Pada Laporan Keuangan PT PLN Periode 2022-2023*.
- Ilim, N., Wahyudi, A. K., Kurniadi, F., Hairunnisa, S., & Anshori, M. I. (2024). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Motivasi Kerja Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.983>
- Iswandi, A. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*. 2(01), 22–34.
- Kaaba, W., Dama, H., Dungga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 322–329. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.15040>
- Mungkur, A. R., Humaira, D. N., Berasa, N., Vientiany, D., Islam, U., Sumatera, N., & Stability, O. (2025). *Likuiditas Dan Stabilitas Operasional Perusahaan*. 4(4), 284–291.
- Pratahamy, Z., Putra, U. N., Alawiyah, U. T., Putra, U. N., Zebua, L. A., & Putra, U. N. (2022). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*. 3(3), 103–115.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *INSPIRASI (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1). <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To

- Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humanior*, 2(07), 85–109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Apri Nuryanto (Ed.)). Alfabeta.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Wardah, A., Wulandari, K. D., Nurirrohman, S. M., Bakar, M. Y. A. (2025). Mengidentifikasi Pembelajaran Berbasis Kemampuan Awal: Menyesuaikan Pengajaran Dengan Potensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 830–841. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4642>
- Wulandari, D. P. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Dalam Menyiapkan Aparatur Sipil Negara di Era Revolusi Industri 4.0. *Jejaraing Administrasi Publik*, 13(2), 101–120. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i2.31830>
- Zainudin & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*. 1(3), 915–931.